

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas generasi mudanya. Oleh karena itu, generasi muda perlu dibina dan dididik agar dapat menjadi aset yang berkualitas bagi masyarakat, sekaligus membentuk pemimpin masa depan yang bisa membawa kemajuan bangsa. Dalam konteks ini, mahasiswa menempati posisi strategis sebagai bagian dari generasi muda yang memiliki kapasitas intelektual, semangat perubahan, serta harapan besar terhadap masa depan bangsa.

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual tidak hanya dituntut untuk menguasai pengetahuan akademik, tetapi juga memikul tanggung jawab moral dalam membentuk karakter sosial yang positif di tengah masyarakat. Peran mahasiswa sebagai '*agent of change*' menempatkan mereka sebagai individu yang diharapkan mampu membawa pembaruan, menanamkan nilai-nilai peradaban, serta berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagai '*agent of change*' mahasiswa juga dibekali oleh kemampuan akademik, intrapersonal, dan interpersonal yang dapat diperoleh melalui partisipasi secara aktif dalam organisasi kemahasiswaan (ormawa). Melalui organisasi mahasiswa ini, mahasiswa sebagai '*agent of change*' dapat berfungsi secara strategis dalam memberikan kontribusi kepada masyarakat.

Organisasi mahasiswa menjadi wadah pembelajaran nonformal yang memungkinkan mahasiswa berperan secara strategis dalam mengembangkan potensi diri. Melalui aktivitas organisasi, dapat belajar untuk bekerja sama, mengambil keputusan, memimpin, serta berinteraksi dengan berbagai latar belakang individu. Pengalaman tersebut tidak hanya memperkuat kapasitas intelektual, tetapi juga membentuk sikap dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain, realitas sosial menunjukkan adanya pergeseran nilai moral yang semakin mengkhawatirkan, terutama di kalangan anak sekolah, remaja, dan pemuda. Berbagai bentuk perilaku dan pelanggaran norma sosial seperti

tindakan kriminal, penggunaan narkoba dan alkohol, pencurian, seks bebas, rendahnya sikap sopan dan hormat antar sesama, melanggar peraturan lalu lintas, dan tawuran sering kali terjadi¹.

Penerapan pendidikan karakter dalam proses perkuliahan dipandang sebagai salah satu pendekatan untuk menanggapi berbagai persoalan yang muncul. Pada dasarnya, pembinaan karakter seharusnya dimulai sejak masa kanak-kanak dan berlanjut secara konsisten melalui seluruh tahapan pendidikan, gtermasuk pada jenjang pendidikan menengah atas. Hasanah menyatakan bahwa penerapan pendidikan karakter di institusi perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan output pendidikan, sehingga menghasilkan mahasiswa yang memiliki integritas moral tinggi, kepribadian yang Tangguh, serta perkembangan holistic dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan untuk lulusan perguruan tinggi².

Salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut mengacu pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional. dalam pasal tersebut dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman dan bertakwa, berakhlak baik, sehat jasmani, memiliki pengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis”. Berdasarkan isi undang-undang tersebut, tujuan pendidikan nasional tidak semata-mata menekankan aspek kognitif, melainkan juga meliputi dimensi afektif dan psikomotorik³.

Namun, rendahnya implementasi pendidikan karakter masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan di Indonesia. Majid dan Andayani

¹ Tahaku, A.P., “Kehilangan Identitas Di Tengah Krisis Moralitas Masyarakat Indonesia”. *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial dan Budaya*. 1(2). (2020): 1–16

² Wiyanti, W., & T. A. Sabrina. "Pengaruh pemahaman etika profesional dan lingkungan akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa DIII perhotelan Politeknik Harapan Bersama Tegal." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*. 2(3). (2023): 69–74.

³ Ardian, M. G., dkk. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Peduli Sosial Mahasiswa". *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 4(2). (2021): 47–52. <http://journal.uad.ac.id/index.php/Citizenship/article/view/18221>

mengemukakan bahwa salah satu penyebabnya adalah sistem pendidikan yang cenderung lebih berorientasi pada pencapaian intelektual dibandingkan dengan pembentukan karakter. Selain itu, kondisi lingkungan sosial juga dinilai kurang mendukung proses pembentukan karakter yang positif⁴. Oleh karena itu, diperlukan adanya upaya yang konsisten dan berkelanjutan untuk memperkuat pendidikan karakter agar selaras dengan tujuan pendidikan nasional.

Untuk menjawab permasalahan tersebut sangat diperlukan adanya kegiatan pembinaan karakter. Proses pembinaan karakter ini tidak dapat berjalan tanpa keterlibatan dari seluruh pihak, terutama mahasiswa sebagai kaum intelektual yang berperan sebagai agen perubahan⁵. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam membekali mahasiswa dengan *hard skills* untuk menghadapi dunia kerja, tetapi juga menanamkan *soft skills* melalui penguatan nilai-nilai karakter. Pengembangan nilai karakter ini penting agar mahasiswa mampu bersikap dan berperilaku secara etis dalam kehidupan sosial maupun profesional⁶.

Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan (ormawa) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung proses pembentukan karakter mahasiswa. Melalui berbagai kegiatan dalam organisasi, mahasiswa berkesempatan untuk mengalami proses pendewasaan, penguatan emosi, serta internalisasi nilai-nilai yang positif. Nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, integritas, kejujuran, kerja sama, dan semangat belajar dapat tumbuh melalui keterlibatan aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan⁷.

Organisasi mahasiswa juga dipandang sebagai ruang yang efektif dalam membentuk sikap profesional mahasiswa⁸. Menurut Sudarman sebagaimana

⁴ *Ibid.*

⁵ Wahidah, W., & M. Mahyiddin. "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Pembinaan Karakter Masyarakat". *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*.10(2)2 (2024). <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v10i2.7641>

⁶ Pertiwi, A. D., dkk. "Peran Organisasi Kemahasiswaan dalam Membangun Karakter: Urgensi Organisasi Kemahasiswaan pada Generasi Digital". *Aulad: Journal on Early Childhood** 4(3). (2021): 107–115

⁷ Muhamadi, S., & A. Hasanah. "Penguatan Pendidikan Karakter Peduli Sesama Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Relawan". *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 16(1). (2019): 95–114. <https://doi.org/10.14421/jpai.2019.161-06>

⁸ Susanti, S. "Peran Organisasi Kemahasiswaan Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa". *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*. 12(2). (2020): 13–29

yang dikutip dalam Zendrato, menjelaskan bahwa organisasi mahasiswa di perguruan tinggi dijalankan berdasarkan prinsip dari mahasiswa, oleh mahasiswa, dan untuk mahasiswa. Keikutsertaan dalam organisasi menjadi salah satu aktivitas penting selama masa studi karena mampu melengkapi proses pembelajaran akademik secara menyeluruh. Selain sebagai sarana pengembangan kemampuan berpikir dan pengetahuan, ormawa juga berfungsi sebagai wadah penyaluran minat dan bakat, serta mendorong mahasiswa untuk aktif berorganisasi di tingkat program studi, fakultas, maupun universitas, sehingga mampu memperluas wawasan sekaligus membentuk karakter mahasiswa⁹.

Dalam proses pelaksanaan organisasi, setiap anggota memiliki tanggung jawab untuk menjalankan program kerja sesuai dengan tujuan, visi, dan misi organisasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa organisasi mahasiswa berfungsi sebagai sarana pembelajaran dalam menumbuhkan sikap kerja keras, kedisiplinan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, proses pengambilan keputusan yang dilakukan melalui musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama dapat melatih mahasiswa untuk bersikap sabar, toleran, serta menjalankan tugas secara tulis berdasarkan keputusan yang telah disepakati.

Putri & Sari menyebutkan bahwa organisasi kemahasiswaan berfungsi sebagai sarana pendidikan karakter yang aplikatif dan berbeda dengan pembelajaran teoretis di kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam berorganisasi seperti diskusi, koordinasi kegiatan, dan pelaksanaan program kerja dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa dalam menguatkan nilai karakter, termasuk kejujuran, kerja sama tim, dan kedisiplinan¹⁰.

Pendapat ini diperkuat dengan adanya temuan dari Ardiana & Putra yang menemukan bahwa partisipasi dalam organisasi dapat berkontribusi terhadap peningkatan *soft skills* mahasiswa, termasuk kemampuan berkomunikasi, kepemimpinan, serta keterampilan dalam hal manajemen waktu. Berbagai kegiatan yang dilakukan selama mengikuti organisasi seperti menjadi pengurus, panitia, maupun ketua juga akan mampu membantu mahasiswa

⁹ *Ibid.*, hlm 44 – 45.

¹⁰ Tesa, A. R., & I. Slipilia. "Pengaruh Organisasi bagi Mahasiswa dalam Pendidikan Karakter di Universitas Negeri Padang. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. 2(11). (2026).

dalam memperoleh keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja sekaligus meningkatkan kematangan emosional mereka¹¹.

Namun demikian, mahasiswa seingkali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan kegiatan akademik dan aktivitas organisasi. Anggraeni, dkk., menjelaskan bahwa mahasiswa yang tidak dapat mengelola waktu dengan baik, maka akan berpotensi mengalami penurunan prestasi belajar dan peningkatan stress yang lebih tinggi¹². Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki sikap tanggung jawab, disiplin, dan tekun dalam menjalankan tugas serta kewajiban agar dapat menghadapi tantangan tersebut dengan baik.

Herlambang menyebutkan bahwa karakter merupakan cerminan nilai-nilai yang melekat dalam diri seseorang, yang tercermin melalui cara berpikir, berbicara, dan berperilaku yang terbentuk dari proses memahami nilai kebaikan dan menjadikannya sebagai pedoman hidup ataupun hasil perwujudan dari penghayatan nilai kebaikan dalam menjalani hidup¹³. Proses penanaman nilai karakter ini memiliki peranan yang penting dalam mengembangkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, khususnya pada mahasiswa yang kelak memasuki dunia profesional.

Setiap tindakan yang dilakukan individu bersumber dari karakter yang dimiliki oleh individu itu sendiri. Dalam konteks mahasiswa, mereka bertanggung jawab untuk mengembangkan moralitas bangsa yang dapat diwujudkan melalui perilaku yang sejalan dengan nilai karakter dan norma sosial masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep benar atau salah, tetapi juga menanamkan kebiasaan positif yang dapat dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari¹⁴.

Pandangan ini sejalan dengan teori Thomas Lickona yang dikutip dalam Ardian dkk yang menyatakan bahwa pendidikan karakter mencakup tiga unsur utama, yaitu mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*)¹⁵. Ketiga unsur ini saling berkaitan, di mana seseorang perlu memahami nilai moral terlebih

¹¹ *Ibid.*

¹² *Ibid.*, hlm 217.

¹³ Pertiwi, A. D., dkk., *Loc.Cit.*

¹⁴ Ardian, M. G., dkk., *Loc.Cit.*

¹⁵ *Ibid.*

dahulu, kemudian meyakini pentingnya nilai tersebut, dan mampu menerapkannya dalam tindakan nyata di kehidupan sehari-hari. Dalam konteks di lingkungan kampus, ketiga unsur tersebut sangat relevan karena mahasiswa seingkali dihadapkan pada berbagai situasi yang menuntut integritas, rasa tanggung jawab, serta rasa peduli sosial yang dapat diungkapkan secara optimal melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan.

Pembentukan karakter mahasiswa bukan hanya terjadi melalui proses pembelajaran di kelas, tapi juga dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan organisasi yang diikuti oleh mahasiswa. Kegiatan organisasi ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah kemampuan intelektual serta memperkuat integritas yang nantinya akan berguna ketika mereka terjun secara langsung ke lingkungan sosial masyarakat.¹⁶ Pengembangan nilai melalui organisasi ini dapat disesuaikan dengan minat dan bakat mahasiswa, sehingga mereka memiliki kebebasan untuk memilih apa yang mereka inginkan sesuai dengan minat mereka agar dapat memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki sehingga tujuan dalam organisasi dapat tercapai.

Sikap mahasiswa secara tidak langsung akan dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan dalam organisasi, termasuk cara mereka berdiskusi, menangani rapat/pertemuan, mengasah kepedulian kepada masyarakat melalui pelayanan sosial dan bagaimana cara mereka memperlakukan diri sendiri atau teman sebaya. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan dipandang sebagai wadah yang efektif dalam membentuk sikap profesional mahasiswa¹⁷. Hal ini selaras dengan Pasal 14 ayat (1) dan (2) UU No 12 Tahun 2012 yang menyatakan bahwa “Mahasiswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan. Kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler

¹⁶ Basri., & Dwiningrum. "Peran Ormawa dalam Membentuk Nilai-nilai karakter di Dunia Industri (Studi Organisasi Kemahasiswaan di Politeknik Negeri Balikpapan)." *Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*. 15(1). (2020): 139. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/adabiya/article/view/273/290>

¹⁷ Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Pub. L. No. 12, Undang-Undang (2012)

sebagaimana dimaksud pada ayat 1 dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan”¹⁸.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Basri dan Dwiningrum, menunjukkan hasil bahwa organisasi mahasiswa berkontribusi dalam menanamkan nilai karakter melalui berbagai aktivitas yang dijalankan secara mandiri oleh mahasiswa. Akan tetapi, keberhasilan pembentukan karakter melalui organisasi hanya berdampak kepada mahasiswa yang aktif terlibat sebagai pengurus, sehingga belum menyentuh seluruh mahasiswa secara merata¹⁹.

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan, ditemukan beberapa permasalahan yang sering terjadi dalam organisasi yang berkaitan dengan karakter anggotanya. Menurut Pendapatnya:

“Permasalahan yang sering terjadi dalam organisasi di tingkat fakultas ini umumnya didasari karena adanya perbedaan budaya organisasi di masing-masing program studi sehingga menimbulkan perbedaan pemahaman dalam menjalankan organisasi. Selain itu, menurutnya ada beberapa permasalahan dalam organisasi yang disebabkan karena perbedaan karakter anggota seperti masih banyak anggota organisasi yang tidak bertanggung jawab terhadap apa yang menjadi tugasnya, tidak hadir tepat waktu ketika ada rapat/pertemuan sehingga menurunkan efektivitas kegiatan. Terkadang, ada juga anggota organisasi yang merasa tidak menjadi bagian dari organisasi sehingga menyebabkan demotivasi atau rasa tidak nyaman di organisasi. Menurutnya, beberapa masalah tersebut didasari oleh banyaknya tuntutan yang harus dicapai dan tantangan tak terduga yang harus mereka dihadapi”.

Dari hasil wawancara peneliti dengan anggota organisasi di Fakultas Ilmu Pendidikan, peneliti mendapatkan beberapa fakta mengenai beberapa permasalahan yang terjadi dalam organisasi terkait perbedaan karakter yang dirasakan oleh anggota tersebut. Menurut penjelasannya:

“Terdapat beberapa anggota organisasi yang seringkali mengabaikan tanggung jawab mereka dan menghilang tanpa kabar karena alasan yang tidak jelas sehingga menghambat progress kegiatan yang sedang dilaksanakan. Selain itu, dia juga merasa semakin lama lingkungan organisasi yang dia ikuti semakin tidak sehat karena adanya perbedaan

¹⁸ Basri., & Dwiningrum., *Loc.Cit.*, hlm 143.

¹⁹ Ardian, M. G., dkk., *Loc.Cit.*, hlm 50

pendapat dan miskomunikasi yang menyebabkan hubungan antar anggota menjadi semakin renggang”.

Dari hasil wawancara diatas, maka sangat diperlukan adanya kegiatan pembinaan karakter mahasiswa melalui organisasi mahasiswa guna menguatkan identitas dan mengokohkan nilai-nilai moral mahasiswa. Harapannya adalah untuk meningkatkan karakter mahasiswa agar selaras dengan tujuan dan fungsi pendidikan nasional.

Penelitian ini difokuskan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan yang pernah menjabat sebagai pengurus organisasi mahasiswa bidang eksekutif pada periode 2023/2024 yang terdiri dari 8 organisasi kemahasiswaan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan. Organisasi tersebut diantaranya adalah; Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan (BEM FIP), Himpunan Mahasiswa Manajemen Pendidikan (HIMA MP), Himpunan Mahasiswa Prodi Teknologi Pendidikan (HMP TP), Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (BEMP PGSD), Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (BEMP PG-PAUD), Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling (BEMP BK), Himpunan Mahasiswa Prodi Pendidikan Masyarakat (HIMAP PENMAS), dan Badan Eksekutif Mahasiswa Prodi Pendidikan Khusus (BEMP PKh).

Oleh kerena itu, Fakultas Ilmu Pendidikan sebagai bagian dari Universitas Negeri Jakarta memiliki peran yang strategis dalam menyiapkan calon pendidik yang berkarakter melalui pelaksanaan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat²⁰.

Berdasarkan uraian diatas, penting untuk mengetahui bagaimana pengaruh organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam mendukung pembentukan karakter mahasiswa. Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti akan membahas mengenai **“Pengaruh Organisasi Mahasiswa Terhadap Pembentukan Karakter Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta”** yang penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana organisasi kemahasiswaan dapat membantu mahasiswa dalam membentuk karakternya dikehidupan sehari-hari.

²⁰ Profil Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta https://fip.unj.ac.id/page_id=25

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan pembentukan karakter mahasiswa, antara lain:

1. Organisasi mahasiswa belum menjalankan perannya sebagai wadah pembentukan karakter mahasiswa secara optimal.
2. Tidak semua mahasiswa terlibat dalam kegiatan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi.
3. Karakter mahasiswa belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan seperti dalam tujuan pendidikan nasional di perguruan tinggi.
4. Belum adanya kesadaran dari berbagai pihak, khususnya mahasiswa mengenai pentingnya pembentukan karakter.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka dilakukan pembatasan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Unit analisis dalam penelitian dibatasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang pernah mengikuti organisasi pemerintahan mahasiswa pada periode kepengurusan tahun 2023/2024.
2. Organisasi mahasiswa sebagai variabel independen (X) ditetapkan untuk mendukung pengembangan diri mahasiswa melalui program yang disediakan oleh manajemen pengembangan sumber daya manusia Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang dibatasi dengan indikator partisipasi aktif, pengembangan diri, dan kesejahteraan emosional
3. Pembentukan karakter mahasiswa sebagai variabel dependen (Y) ditetapkan sebagai bagian dari tujuan dan manfaat mahasiswa saat mengikuti organisasi kemahasiswaan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta yang dibatasi dalam indikator karakter seperti tanggung jawab, kedisiplinan, toleransi, ketekunan, dan disiplin.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa efektif peranan organisasi mahasiswa sebagai wadah pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta?
2. Seberapa tinggi tingkat pelibatan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam kegiatan organisasi mahasiswa di perguruan tinggi?
3. Seberapa besar kesesuaian antara karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional di perguruan tinggi?
4. Seberapa tinggi kesadaran dari berbagai pihak khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengenai pentingnya karakter?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat efektifitas dari peran organisasi mahasiswa sebagai wadah pembentukan karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat pelibatan mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dalam kegiatan organisasi di perguruan tinggi.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesesuaian antara karakter mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta dengan yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional di perguruan tinggi.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesadaran dari berbagai pihak, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta mengenai pentingnya karakter.

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan pemahaman, wawasan serta identifikasi, khususnya yang berkaitan dengan pengaruh organisasi mahasiswa terhadap penanaman nilai-nilai karakter mahasiswa di bidang penelitian kuantitatif bagi peneliti selanjutnya.

2. Secara Parktis

1) Bagi Mahasiswa

Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai peran organisasi mahasiswa dalam mendukung pembentukan karakter. Melalui hasil penelitian ini, mahasiswa diharapkan mampu memanfaatkan keikutsertaan dalam organisasi mahasiswa sebagai sarana pengembangan diri serta pembelajaran nilai-nilai karakter yang bermanfaat dalam kehidupan akademik, sosial, dan profesional.

2) Bagi Organisasi Mahasiswa

Bagi organisasi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam melaksanakan kegiatan dan program kerja yang berorientasi pada pembentukan karakter anggotanya. Penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi mahasiswa dalam menciptakan lingkungan organisasi yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai karakter secara terarah dan berkelanjutan.

3) Bagi Wakil Dekan I Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan

Bagi wakil dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pembinaan dan pengembangan kegiatan kemahasiswaan. Penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam mengoptimalkan peran organisasi mahasiswa sebagai sarana pembentukan karakter mahasiswa di lingkungan fakultas.

4) Bagi Peneliti Lainnya

Bagi peneliti lainnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan informasi kajian mengenai organisasi mahasiswa dan pembentukan karakter mahasiswa. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan penelitian lanjutan dengan konteks, variabel, atau pendekatan yang berbeda.

5) Bagi Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman akademik dalam melakukan penelitian kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan organisasi mahasiswa dan pembentukan karakter mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.

